

**Khas Balai Salasa Dengan Ikan Mungkuih 'Pisces: Gobiidae'**

**Oleh: Bimbi Irawan**

**Publikasi pada dMagek.ID, 29 Juni 2020**



Kalau anda pernah melewati Pasar Balai Salasa Nagari Palangai Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan, di bundaran di depan Kantor Camat, terdapat sebuah tugu kecil yang di atasnya dihiasi patung dua ekor ikan dalam ikatan. Dengan status sebagai kota kecamatan, tentunya tugu ini menjadi landmark bagi Balai Salasa. Bagi kita yang pertama kali berkunjung ke sini, tentu memunculkan pertanyaan di benak, kenapa harus patung ikan yang menghiasi tugu ini.

Dua ekor ikan dalam ikatan tersebut merupakan representasi dari ikan mungkuih, ikan air tawar yang hidup di bagian hulu sungai yang berbatu-batu, dan membutuhkan alat dan teknik khusus untuk menangkap ikan ini. Bagi yang belum mengenal Pesisir Selatan, mungkin sedikit membingungkan, daerah pantai tapi menghasilkan ikan yang hidup di sungai bagian hulu berbatu-batu.

Pesisir Selatan memang unik, walau berada di tepian pantai, dataran di sini dalam jarak yang tak begitu jauh langsung bersandar dengan Pegunungan Bukit Barisan yang mengalirkan sungai berair deras sebelum sampai ke muara. Dan daerah Balai Salasa ke arah hulu, sungainya masih berarus deras sehingga cocok untuk habitat ikan mungkuih. Di sepanjang Kabupaten Pesisir Selatan, satu-satunya tempat dimana kita bisa menemukan olahan ikan mungkuih yang digoreng dengan lado hijau, ya di Balai Salasa ini.

Selepas menikmati olahan ikan mungkuih yang gurih, kita bisa menyadari bahwa tugu tersebut didedikasikan untuk Balai Salasa yang menghasilkan ikan mungkuih. Walaupun

ukurannya kecil, ia sarat dengan nilai kearifan lokal yang ada di Kecamatan Ranah Pesisir. Membangun tugu dengan mengandung unsur kearifan atau kekhasan lokal, justru lebih tepat ketimbang kita membangun miniatur dari tugu-tugu yang sudah kesohor seperti miniatur tugu monas misalnya.

Banyak miniatur tugu monas yang kita temukan, namun tidak mampu menarik perhatian. Tapi dengan membawa nilai kearifan atau kekhasan lokal, setidaknya memunculkan pertanyaan kenapa tugunya dibuat seperti itu, kenapa ada ikan di atas tugu tersebut.

Jika kebanyakan tugu memang dibuat untuk memperingati peristiwa penting di suatu daerah, namun Tugu Mungkuih ini dibangun untuk menyatakan kekhasan yang ada di daerah Balai Salasa. Kekhasan yang ada di Balai Salasa adalah ikan mungkuih yang dibuat dengan patung dua ikan mungkuih dalam ikatan. Dan tidak hanya mungkuih, tugu ini juga dilengkapi dengan penjelasan singkat tentang struktur adat Nagari Sungai Tunu dan Nagari Palangai, dua nagari adat yang membentuk Kecamatan Ranah Pesisir.

Pembangunan tugu-tugu yang menampilkan kekhasan daerah atau nagari di Sumatera Barat sudah merupakan hal yang tepat dilakukan. Walaupun kecil, tugu tersebut bisa menjadi landmark bagi nagari dan lebih memiliki makna. Banyak daerah atau nagari yang sudah membangun tugu dengan kekhasan yang dimilikinya.

Di Arosuka misalnya, terdapat Tugu Ayam Kukuak Balenggek yang memberitakan bahwa ayam kukuak balenggek itu berasal dari Kabupaten Solok. Atau di Nagari Atar terdapat Tugu Photokopi untuk menjelaskan bahwa perantau Nagari Atar terutama di Pulau Jawa dan Sumatera banyak yang mengandalkan photokopi sebagai mata pencarian utama